



**ANALISIS KEBERAGAMAN BAHASA BERBASIS SOSIOLINGUISTIK  
PADA MASYARAKAT DESA BAHUNG SIBATU-BATU  
KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN**

**Adi Sucipto**

**Email: [adisucipto@gmail.com](mailto:adisucipto@gmail.com)**

**UMN Al-Wasliyah**

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan ditulis untuk membahas mengenai keberagaman bahasa yang terdapat pada masyarakat desa Bahung Sibatu-batu berbasis Sociolinguistik, kemudian mendeskripsikan, menjelaskan dan menyimpulkan faktor-faktor penyebab terjadinya keberagaman bahasa yang digunakan pada masyarakat desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Bermula dari kegiatan bersosialisasi pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu yang menggunakan berbagai ragam bahasa dalam kehidupan bersosial namun mampu menyatukan persepsi dan tetap hidup berdampingan tanpa kesulitan, bahkan mereka secara bertahap mampu mempersatukan bahasa dalam bahasa Indonesia. Kemudian pembahasan meluas pada penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya keberagaman bahasa yang digunakan di Desa Bahung Sibatu-batu tersebut, padahal Desa tersebut berada tidak jauh dari Ibukota Kabupaten atau penduduk kota yang berbahasa Nasional. Setelah dilakukan penelitian, ternyata masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berasal dari berbagai daerah dan memiliki suku dari daerah asal yang berbeda.

**Kata kunci :** Ragam Bahasa, Sociolinguistik, Masyarakat

**Abstract**

*This research was conducted to discuss the diversity of languages found in the Bahung Sibatu-batu village community based on sociolinguistics aspects and then describe, explain and conclude the factors causing the diversity of languages used in the Bahung Sibatu-batu village community, Sei Dadap District, Asahan Regency. The research was started with socialization with the Bahung Sibatu-batu Village community who use various languages in social life moreover they are still in unity and life peacefully without any obstacles and even they are gradually able to unify the language in Bahasa. Furthermore, the discussion extends to research on the factors that cause the diversity of languages used in the Bahung Sibatu-batu Village, even though the village is not far from the Regency Capital or city residents who use National Language. As the result of the research, it found out that the people of Bahung Sibatu-batu Village, Sei Dadap District, Asahan Regency came from various regions and have tribes from different regions of origin.*

*Keywords: Language Variety, Sociolinguistics, Society*





## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat sudah pasti melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara langsung sudah pasti menggunakan bahasa. Tentunya terdapat banyak keberagaman bahasa dalam setiap komunitas masyarakat dalam bersosialisasi. Sebab masyarakat sendiri juga terdiri dari berbagai suku yang berbeda. Suku tersebut pun pada dasarnya merupakan identitas asal daerah mereka. Hal itulah yang mendasari keberagaman bahasa dalam masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Dengan terdapatnya keberagaman bahasa pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan perlu dibahas bersama jenis dan penggunaan, serta faktor adanya keberagaman bahasa yang terdapat pada Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Sociolinguistik dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lain, seperti ilmu ekonomi, sosiologi, atau dengan linguistik sendiri, merupakan ilmu relatif baru. Ditinjau dari nama, sociolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sociolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Kadang-kadang sociolinguistik disebut juga linguistik institusional (Halliday, 1970) atau sosiologi bahasa (Fishman, 1972). Namun hakikat keduanya sama dengan sociolinguistik.

Tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sociolinguistik itu adalah (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik dan (7) penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik (Dittmar 1976 : 128).

Identitas sosial dari penutur adalah antara lain dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Maka, identitas penutur dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, paman dan sebagainya) dapat berupa teman karib, atasan atau bawahan (di tempat kerja), guru, murid, tetangga, pejabat, orang yang dituakan, bisa juga berasal dari istilah nenek moyang terdahulu dan sebagainya.

Sehingga wajar jika dalam kehidupan sosial masyarakat yang kompleks kemudian muncul berbagai macam ragam bahasa. Keberagaman bahasa tersebut memberikan informasi mengenai bagaimana bahasa itu bekerja, bagaimana hubungan sosial antara pembicara dan lawan bicara dalam sebuah komunitas, dan cara mereka saling memberi isyarat mengenai identitas sosial mereka melalui bahasa yang mereka gunakan.

Atas dasar keberagaman bahasa yang kompleks terjadi pada masyarakat sosial inilah yang menarik perhatian Penulis untuk melakukan penelitian Keberagaman Bahasa Berbasis Sociolinguistik pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Termasuk ragam bahasa apa saja yang mereka gunakan dan faktor penyebab terjadinya keberagaman bahasa yang terjadi, serta bagaimana cara mereka menyatukan persepsi dan bahasa.





Masalah dalam penelitian ini adalah Rumusan masalah yang dapat diambil adalah 1) Apa sajakah ragam bahasa yang digunakan pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan? dan 2) Apakah faktor penyebab terjadinya keberagaman bahasa pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan?.

Dan berpedoman pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yakni untuk 1) mengetahui apa saja ragam bahasa yang digunakan pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dan 2) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan keberagaman bahasa pada masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif mengungkap kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi. Dimana laporan penelitian kualitatif secara umum disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, yang diambil sebanyak 30 orang sebagai sampel, masing-masing ragam bahasa diambil 10 orang, dimana ada tiga ragam bahasa yang akan diteliti. Yakni 10 orang yang berbahasa Jawa, 10 orang yang berbahasa Batak dan 10 orang lagi yang berbahasa Melayu. Walaupun ketiganya mampu menggunakan Bahasa Indonesia namun mereka lebih nyaman menggunakan keberagaman bahasa yang mereka miliki.

Objek Penelitian ini adalah keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah observasi (survey) dan wawancara. Survey pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bahasa apa ataupun dialek apa yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Setelah itu dilakukan wawancara pada masing-masing sampel, barulah diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya keberagaman bahasa pada masyarakat dalam bersosialisasi yang ditunjukkan oleh populasi sampel dari masing-masing ragam bahasa tersebut, yaitu masyarakat berbahasa Jawa, berbahasa Batak dan berbahasa Melayu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi atau survey tentang bagaimana penggunaan ragam bahasa dan faktor penggunaan ragam bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Setelah ditemukan masing-masing sampel, maka dilakukan tahapan wawancara mengenai nama, daerah asal, bahasa sehari-hari yang mereka gunakan, bagaimana cara mereka menggunakan ragam bahasa yang mereka pakai.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui survey, ditemukan masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dengan tiga ragam bahasa, yakni Bahasa Jawa, Bahasa Batak, dan Bahasa Melayu. Survey dilakukan diberbagai tempat dalam daerah Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, yang mana terdapat enam dusun dengan masing-masing mayoritas bahasa daerah yang mereka gunakan dalam kehidupan social bermasyarakat.

Adapun survey yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat-tempat perkumpulan kelompok masyarakat, misalnya hajatan, pengajian, bahkan tempat ibadah berupa Masjid atau Musholla.

Di setiap momen wawancara pada masing-masing sampel ragam bahasa, peneliti tidak lupa untuk tetap menyarankan dan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, dimana tujuannya adalah meningkatkan persatuan dan kesatuan, sebab setiap zamannya nanti masing-masing generasi akan memiliki tanggapan yang berbeda pada perbedaan bahasa yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil analisis pada interaksi sosial masyarakat yang diteliti terdapat tiga ragam bahasa yang digunakan dalam bahasa mereka sehari-hari, yakni Bahasa Jawa, Bahasa Batak, Bahasa Melayu. Tiga Bahasa ini berbaur dalam sekelompok masyarakat.

Sedemikian rupa masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan menggunakan bahasa yang beraneka ragam, tetapi mampu menyatukan persepsi, pemahaman dan cara pandang serta perasaan yang sama. Dimana mereka memahami masing-masing keberagaman bahasa tersebut akan tetapi menggunakan ragam bahasa yang masing-masing berbeda. Tidak jarang mereka tertawa bersama jika ada salah satu bahasa yang menurut mereka memiliki perbedaan arti pada bahasa yang masyarakat lain gunakan. Tetapi hal tersebut biasa dan tidak menyinggung satu sama lain.

Tetapi pada situasi resmi, mereka mampu menyatukan bahasa dengan Bahasa Indonesia, meskipun dialek dan idiolek mereka yang tidak dapat menghilangkan identitas ragam bahasa apa yang biasa mereka gunakan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sangat baik keberagaman bahasa yang merupakan bahasa asal daerah mereka ini dilestarikan, asalkan tetap menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun pada zaman ke zaman, pada generasi-generasi berikutnya belum tentu mereka menyenangi adanya perbedaan bahasa antara mereka, yang bisa menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Namun seiring waktu, hanya masyarakat berusia 40 tahun keatas sajalah yang mampu dan masih menggunakan keragaman bahasa dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sebab pada generasi muda, yang disebabkan banyaknya yang sudah mengenyam pendidikan di luar Desa, bahkan ke luar kota, menyebabkan mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik salam berkomunikasi sehari-hari.

Adapun pada tahap survey yang peneliti lakukan pada acara-acara perkumpulan masyarakat seperti hajatan, pengajian dan bahkan Musholla atau Masjid, peneliti menemukan beberapa keberagaman bahasa yang menyatu dalam komunikasi. Seperti sebuah percakapan disebuah acara hajatan:

A : “*Eneng bumbune, Ti?*” (Bahasa Jawa)

B : “*Tak ado.*” (Bahasa Melayu)

© UM-Tapsel Press 2021 

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Hal.211



- A : “*Lho, mosok?*” (Bahasa Jawa)  
B : “*Kok tak parcayo, tanyolah samo abah tu.*” (Bahasa Melayu)  
C : “*Olo’, nang hadong, ngabois*” (Bahasa Batak)

Sedemikian mereka menggunakan keberagaman bahasa namun mampu memahami satu sama lain, namun terkadang mereka juga menggunakan bahasa Indonesia walaupun dengan logat atau dealek yang berbeda-beda.

Contoh percakapan mereka lain pada saat ibadah di Musholla:

- A : “*Lek, ndang di bentanglah sajada ne.*” (Logat Jawa)  
B : “*Iya, tenang lah mahok, aku yang bentang itu nanti.*” (Logat Batak)  
C : “*Udah la, karang aku yang mambotang nyo.*” (Logat Bahasa Melayu)

Ada juga beberapa bahasa dalam keberagaman bahasa tersebut yang memiliki bunyi yang sama namun berbeda makna, seperti pada percakapan dalam kegiatan periwiritan.

“*Itu anak-anak kenapa golek-golek disitu?*” (Bahasa Melayu)

Dalam bahasa Jawa, “*golek*” artinya adalah “*cari*”, “*mencari*”

Bahasa ini sama bunyi namun beda arti, tapi karena dilengkapi dengan kata yang lain dalam kalimat lengkap, mereka sama-sama memahami arti tersebut.

Kemudian dalam langkah wawancara, peneliti menyiapkan beberapa bahan wawancara dalam setiap fase waktu:

Yang pertama, wawancara pada sampel masyarakat berbahasa Jawa, yang kedua wawancara pada sampel masyarakat berbahasa Batak, yang ketiga wawancara pada sampel masyarakat berbahasa Batak. Kemudian yang terakhir, wawancara dengan campuran bahasa pada masing masing satu sampel setiap ragam bahasa, dengan tujuan menyatukan bahasa yang berbeda dalam Bahasa Indonesia yang baik.

Pada tahapan Survey, yang didapat Peneliti dari proses menghadiri kelompok-kelompok pengajian dan perkumpulan-perkumpulan pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, Peneliti mendapat data beberapa orang yang menggunakan ragam Bahasa Jawa, Bahasa Batak dan Bahasa Melayu. Kemudian diambil masing-masing sepuluh orang sebagai sampel.

Berikut ini adalah sampel pengguna ragam bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan:

**Tabel 4.3.1**  
**Daftar Nama Sampel Masyarakat Berbahasa Jawa**

NO	NAMA
1	Wasiman
2	Ponirah
3	Misdi
4	Sugiatmi
5	Irwanto



6	Suyoto
7	Budiman
8	Ngatni
9	Suwarni
10	Nafsia

**Tabel 4.3.2**  
**Daftar Nama Sampel Masyarakat Berbahasa Batak**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Naisyah Panjaitan
2	Rahmat Ritonga
3	Rahmad Sinulingga
4	Hamidah Margolang
5	Rita Nurhabibi Pandiangan
6	Nurhani Harahap
7	Tajuddin Lubis
8	Susilawati Sirait
9	Hasan Basri Sinurat
10	Japar Nasution

**Tabel 4.3.3**  
**Daftar Nama Sampel Masyarakat Berbahasa Melayu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Anggi Ardiansyah Novanto
2	Helmi
3	Sugeng
4	Junaidi Syafii Syahri
5	Surya Irawan
6	Tiyarani
7	Karmila
8	Syafarizal
9	Junaidi



10	Teti Herawati
----	---------------

Melalui Wawancara pada sepuluh masing-masing sampel diatas, dapat dideskriptifkan beberapa faktor penunjang adanya ragam Bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, yakni:

1. Adanya perbedaan suku
2. Perbedaan daerah asal nenek moyang terdahulu
3. Lingkungan mayoritas

Dapat digambarkan pula bahwa nama pada umumnya juga dapat menunjukkan identitas bahasa dan daerah asal pemilik ragam Bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Selain wawancara langsung, data hasil survey dan wawancara tersebut juga dapat dibuktikan dengan tempat lahir mereka yang tertera pada Kartu Tanda Penduduk mereka yang menunjukkan identitas mereka, dan daerah asal mereka.

### **Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini yang membahas mengenai Analisis Keberagaman Bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap, memiliki keterbatasan penelitian, yakni hanya membahas mengenai apa saja keberagaman bahasa yang digunakan dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan adanya keberagaman bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, tidak lebih dari hanya keberagaman yang dilihat dari sisi sosiologi yang berpusat pada bahasa yang mereka gunakan dalam bersosialisasi dalam masyarakat, tidak menyebar mengenai dialek, idiolek, campur kode, alih kode atau diluar dari jenis bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan suku yang mereka sandang. Kurangnya penguasaan ketiga bahasa ini menyebabkan kurangnya kedekatan peneliti dengan para responden. Tetapi mereka sangat memahami, sehingga terkadang mereka menjawab dengan Bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Terdapat tiga ragam bahasa yang digunakann pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
2. Daerah Asal, Suku, dan Lingkungan Mayoritas mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan
3. Secara rata-rata atau umum, nama seseorang yang digunakan oleh Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan dapat menunjukkan identitas daerah asal dan ragam bahasa yang mereka gunakan.
4. Bahasa Indonesia juga merupakan Bahasa penghubung mereka jika ada sebuah kata lawan bicara yang tidak mereka pahami.



### **Implikasi**

1. Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan mulai memperbanyak penggunaan Bahasa Nasional Bahasa Indonesia untuk komunikasi dalam masyarakat sosial.
2. Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan menerima dengan baik kedatangan orang baru dalam masyarakatnya, meskipun itu mampu menggunakan keberagaman bahasa daerah atau hanya menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tidak egois dengan hanya menggunakan ragam bahasa yang biasa ia gunakan, tetapi mampu menggunakan bahasa persatuan bahasa Indonesia untuk menimbulkan komunikasi yang lebih baik lagi dalam masyarakat, terutama pada acara atau kegiatan resmi.

### **Saran**

1. Dibutuhkan penguasaan raham bahasa yang menguasai daerah Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan bagi orang luar untuk dapat dengan mudah mendekati diri dengan mereka.
2. Perbedaan bahasa hendaknya jangan menjadikan Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan bersekat-sekat satu sama lain di dalam masyarakat.
3. Ragam bahasa pada Masyarakat Desa Bahung Sibatu-batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan hendaknya dilestarikan dengan tetap berpegang ada keharmonisan bermasyarakat.
4. Bahasa Indonesia hendaknya lebih diutamakan dalam berbahasa dalam sosialisasi dengan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ed. Fishman. 1968. *Bahasa Lisan dan Tulisan*. Sidney: Spradley House Publisher
- Fishman, Joshua A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusetts: Newbury Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. London: Cambridge University Press
- Maryati, Suryawati. 2003. *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga
- Murdiatmoko, Handayani. 2004. *Sosiologi 1*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Shafwan, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Mitra Medan.





*Analisis Keberagaman Bahasa Berbasis Sociolinguistik Pada ..... 208-216*  
*Adi Sucipto*

Sumarsono. 2012. Sociolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu  
<http://kurrumaster.wordpress.com/2009/10/29ragam-bahasa/> (Diakses 3 Maret 2020)  
<https://www.pelajaran.co.id/2017/03/pengertian-masyarakat-menurut-definisi-para-ahli-terlengkap.html> (Diakses 3 Maret 2020)

